

---

**Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Home Industry Di Jeruk Sawit, Gondang Rejo Karanganyar**

Dewi Saptantinah Puji Astuti<sup>1</sup>, Aris Eddy Sarwono<sup>2</sup>  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Email : [dewi.astutie@gmail.com](mailto:dewi.astutie@gmail.com)<sup>1</sup>, [aris\\_sarnur@yahoo.co.id](mailto:aris_sarnur@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

*Abstract*

*This service was carried out in Kedung Gong Hamlet, Jeruksawit Village, Gondang Rejo District, Karanganyar Regency. The environment in this area carries out many kinds of home industry business activities, including making woven kroso from leftover pieces of unused bamboo, which can be used to wrap bananas or fruit in the market, but these home industry businesses are not optimized for business. , because they do not understand how to develop their business, while these activities can be useful in utilizing the existing workforce in the area to be more productive. This business is also not managed properly, because there is no neat recording of cash receipts and disbursements transactions in a simple way. For this reason, the service team is interested in helping to provide an understanding of how to develop a business so that it is effective and provides training on how to manage finances properly, so that you can see how much money is spent and income earned.*

*The dedication team from our group from the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Slamet Riyadi University carried out this dedication activity by conducting business development assistance activities and managing finances properly. The results of this community service activity are more organized business management and neater and more informative bookkeeping.*

*Keywords: Empowerment, business development, financial management, home industry*

**Abstrak**

Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Kedung Gong , Desa Jeruk sawit, Kecamatan Gondang Rejo, Kabupaten Karanganyar. Lingkungan di wilayah tersebut banyak yang melakukan berbagai macam kegiatan usaha *home industry*, diantaranya pembuatan anyaman kroso dari sisa-sisa potongan bambu yang tidak terpakai, yang dapat digunakan untuk membungkus pisang atau buah-buahan di pasar, akan tetapi usaha *home industry* tersebut kurang dioptimalkan usahanya, dikarenakan mereka belum memahami cara mengembangkan usahanya, sementara kegiatan tersebut dapat bermanfaat dalam mendayagunakan tenaga yang ada di wilayah tersebut agar lebih produktif. Usaha tersebut juga belum dikelola dengan baik, karena belum ada pencatatan secara rapi transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara sederhana. Untuk itu tim prngabdian tertarik untuk membantu memberikan pemahaman cara mengembangkan usaha agar efektif dan memberikan pelatihan cara mengelola keuangan dengan baik, agar terlihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh.

Tim pengabdian dari kelompok kami dari Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan cara melakukan kegiatan pendampingan pengembangan usaha serta cara pengelolaan keuangan dengan baik. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah pengelolaan usaha yang lebih tertata rapi dan pembukuan yang lebih rapi serta informatif.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pengembangan usaha, pengelolaan keuangan, *home industry*

**PENDAHULUAN**

Dusun Kedung Gong adalah sebuah dusun yang berlokasi di Desa Jeruk Sawit, yang terletak di Kecamatan Gondang Rejo Kabupaten Karanganyar. Wilayah ini terletak tidak jauh dari kota Solo, dengan berbatasan wilayahnya adalah di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarsari, di sebelah Utara

---

Kecamatan Kalijambe dan Plupuh, Kecamatan Kebakramat di sebelah Timur, dan sebelah barat adalah kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Posisi yang berdekatan dengan wilayah yang padat penduduk tersebut membuat warga di Desa Jeruk Sawit tidak kesulitan dalam melakukan akses di berbagai wilayah, dengan demikian banyak warga di daerah tersebut melakukan berbagai usaha *home industry*, yaitu pembuatan gitar, kerajinan pembuatan kotak untuk tempat bandeng yang dijual di pasar, dan pembuatan keranjang tempat buah yang dijual di pasar yang disebut kroso.

Kroso ini terbuat dari sisa-sisa potongan bambu yang tidak terpakai dan dimanfaatkan dengan di sisik menjadi helaian yang tipis kemudian di buat anyaman sebagai tempat untuk menjual buah-buahan , seperti pisang, atau tempat sayur-sayuran di pasar. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan waktu luang mereka di sela-sela mengurus anak dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga mereka. Tim Pengabdian kami tertarik dalam melakukan pendampingan home industry pembuatan kroso ini, dikarenakan usaha tersebut banyak diikuti oleh warga di beberapa RT di dusun Kedung Gong tersebut, serta dilihat dari manfaatnya produk tersebut bermanfaat untuk penjual buah dan sayur dipasar, dan yang lebih penting adalah usaha tersebut banyak memberdayakan ibu-ibu di wilayah tersebut agar lebih produktif di sela-sela kegiatan rutinitas rumah tangga mereka. Usaha *home industry* tersebut memiliki posko untuk pembuatannya di beberapa rumah warga kemudian dari beberapa rumah yang digunakan untuk membuat tersebut sebelum dijual dikumpulkan di suatu tempat menunggu di kirim di pasar-pasar atau ada juga pembeli yang langsung membeli di tempat tersebut.

Salah satu warga yang mengelola usaha tersebut adalah Bapak Suradi, yang rumahnya berlokasi di RT 4/2 Dusun Kedung Gong Desa Jeruk Sawit tersebut. Pak Suradi memafaat teras rumahnya yang luas untuk berkumpulnya ibu-ibu rumah tangga di sekitar lokasi tempat tinggalnya untuk membuat kroso tersebut, dengan jam kerja yang fleksibel yaitu antara jam 7.30 sampai sore atau di sela-sela mengurus anak dan rumah, dalam sehari ada sekitar 10 ibu rumah tangga yang mengerjakan kroso tersebut dan untuk masing-masing ibu rumah tangga dalam sehari menghasilkan 30 kroso, sehingga total kroso yang dihasilkan dalam sehari berkisar 300 kroso. Kroso tersebut berasal dari potongan bamboo yang dipotong menjadi 6 batangan pendek, untuk di sisik tipis-tipis, agar bisa di anyam. Setelah jadi kroso diikat masing-masing 10 biji dengan harga pokok Rp. 5.000,- dan dijual Rp. 6.000,- sedang untuk kroso kecil harga pokok Rp 4.000,- dan dijual seharga Rp 5.000,-

Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh warga di wilayah tersebut, tetapi yang menjadi permasalahan adalah mereka merasa stagnan usaha nya dan mereka tidak mengetahui secara pasti biaya dan pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu, sementara pelaku usaha memiliki gagasan mengembangkan usaha tersebut dengan hasil yang bervariasi dan jelas keuntungannya.

Dengan demikian tim pengabdian tertarik untuk melakukan pendampingan pengelolaan pengembangan usaha mereka dan pengelolaan keuangan agar lebih terlihat kemajuan usaha mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dari hasil survey dan diperolehnya beberapa temuan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku produksi UKM, maka perlu beberapa metode pendekatan dalam merealisasikan program PKM serta terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi cara memproduksi yang lebih efisien waktu dan hasil lebih bervariasi
2. Penataan proses produksi dan tempat yang lebih terkonsentrasi
3. Memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang kewirausahaan dan cara pengelolaan keuangan
4. Memberikan pelatihan cara membuat catatan transaksi kas harian, dan menghitung pendapatan dan biaya untuk mengetahui keuntungan yang sebenarnya.
5. Memperkenalkan cara pemasaran yang efektif dengan melalui media sosial atau online dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan produk yang dihasilkan.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk merealisasikan perencanaan tersebut, tim pengabdian memulai dengan tahapan persiapan dan koordinasi terlebih dahulu untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan lokasi pengabdian. Koordinasi dengan mitra dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 dan secara bertahap sampai pada pelaksanaan lapangan hingga bulan Mei 2023.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan serta prioritas kebutuhan pelaku home industry kerajinan kroso di desa jeruk sawit, yaitu dengan mendata apa saja yang dibutuhkan serta yang sudah dimiliki oleh pelaku usaha.
2. Melakukan koordinasi serta menjelaskan tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan kepada pelaku usaha home industry.
3. Pengadaan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh pelaku home industry dan menyediakan buku kas untuk pencatatan transaksi secara sederhana.

Kegiatan tersebut mempunyai target hasil yang dicapai adalah:

- a. Produksi lebih cepat dan lebih beragam dan hasil lebih maksimal.  
Proses produksi dengan penataan yang maksimal dan lebih terkonsentrasi menjadikan waktu yang lebih singkat karena peralatan sudah tersedia, sehingga pembuatan kroso dapat menghemat waktu, dengan waktu yang dapat dihemat maka bisa dipikirkan untuk membuat kreasi yang lainnya, sehingga hasilnya lebih bervariasi.
- b. Pengelolaan usaha lebih baik dan berkembang  
Penataan usaha yang lebih baik serta manajemen yang tertata membuat usaha berkembang lebih baik pada akhirnya pemilik dapat memikirkan kegiatan usahanya untuk dapat lebih maju lagi, apabila usaha belum tertata maka pemilik tidak ada waktu untuk berpikir ke arah strategi perkembangan usaha.
- c. Pengelolaan keuangan lebih tertata agar lebih terlihat pendapatan dan biaya yang diperoleh.  
Dengan usaha yang lebih tertata maka pemilik dapat memperhitungkan secara rinci jumlah pendapatan yang riil diterima, serta jumlah pengeluaran untuk memproduksi kerajinan tersebut, sehingga akan terlihat jelas untuk tiap produk jumlah laba bersih dan harga pokok per produk, sehingga dapat diperhitungkan keuntungan per periode dengan demikian akan terlihat apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak, apabila menguntungkan dapat diteruskan dengan membuat produk yang lebih bervariasi tetapi apabila tidak menguntungkan maka pemilik harus berpikir lebih keras untuk mengganti produk atau berpikir untuk pembaharuan produknya.
- d. Menjadi percontohan warga sekitar sesama pelaku usaha tentang proses produksi dan pengelolaan usaha yang lebih tertata.  
Dengan pengelolaan usaha yang sudah tertata rapi, hal ini akan menjadi contoh pemilik usaha dari warga sekitar dikarenakan usaha tersebut menjadi usaha home industry di kawasan tersebut, sehingga apabila sudah ada contoh dari salah satu pemilik maka akan menjadikan pemilik lain tergugah untuk juga menata usaha.
- e. Pelatihan manajemen dan kewirausahaan bagi pelaku usaha serta peningkatan kegiatan pemasaran  
Dengan diberikan latihan pengelolaan kewirausahaan maka akan mengembangkan kemampuan menjalankan usaha dengan lebih rapi, tidak asal menjalankan usaha, serta diberikan pemahaman cara memasarkan pada saat ini lebih ke digitalisasi dengan cara pemasaran online sehingga lebih dikenal luas produk nya ke berbagai daerah.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan pada pelaku home industry kerajinan kroso di Desa Kedung Gong, Jeruk Sawit, Gondangrejo, Karanganyar, daerah tersebut satu wilayah banyak yang membuat kerajinan kroso tersebut, tetapi pengelolaannya masih sangat sederhana dan bahkan terkesan tidak dikelola dengan baik hanya memanfaatkan waktu saja, belum berpikir akan mengembangkan usaha yang lebih tertata serta dapat menghasilkan keuntungan., sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan kegiatan

---

usaha akan lebih efisien karena pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai cara mengelola usaha yang baik dan benar serta upaya untuk mengembangkan usaha agar dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu pelaku usaha dibantu pengadaan buku catatan kas harian untuk mencatat transaksi kas masuk dan keluar secara sederhana.

Kegiatan pengabdian ini merupakan kerjasama antara tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan pelaku home industry kerajinan kroso di Desa Kedung Gong, Jeruk sawit, Karanganyar. Kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat yang lebih baik apabila kegiatan ini didukung oleh komponen-komponen masyarakat lainnya serta para pelaku usaha kerajinan tersebut.

## **REFERENSI**

- Eka Sariningsih, dkk, 2022. Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Jamur Tiram ., Vol. 2, No.2, Desember 2022, Hal 121-126
- Indah Lia Puspita dkk. 2022. Sosialisasi Penerapan Tata Kelola Usaha Berbasis Umkm Pada Sektor Usaha Kecil Di Smk Putra Bangsa Waway Karya Lampung Timur. JAPMA, Vol. 2, No.2, Desember 2022, Hal 115-120
- Reni Hariyani, Iis Torisa Utami, Tio Prasetio.2022. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 November 2022 Hal. 75-85
- Susan Rachmawati, dkk.2022. Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan dalam Meminimalkan Risiko. Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 November 2022 Hal. 96-102
- Nur Laely.2023. Pemberdayaan Home Industry Melalui Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha Produksi Keripik Pisang Desa Tawangrejo. ARSY :Aplikasi Riset kepada Masyarakat. Volume 3 No 2 Tahun 2023 Halaman 137-140